

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KABUPATEN DAIRI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

READINESS OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN DAIRI REGENCY IN IMPLEMENTING ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

<i>diterima</i>	<i>direvisi</i>	<i>diterbitkan</i>
31 Januari 2021	25 April 2021	30 Juni 2021

Esni Tampubolon

Pengawas Tingkat Menengah Lanjutan, Kemenag Kabupaten Dairi, Sumatera Utara

Email: tampubolonesni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Kristen Kabupaten Dairi Sumatera Utara dalam melaksanakan pembelajaran online yang meliputi kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan pengetahuan dan pemahaman, kesiapan keterampilan guru pendidikan agama kristen. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixmethode*) Penelitian campuran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, data penelitian dari penyebaran angket akan disajikan dalam bentuk statistik sebagai data kuantitatif dan sajian data kuantitaif tersebut akan dideskripsikan sebagai data kualitatif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan kusioner berupa angket terbuka menggunakan google formulir yang disebarakan melalui aplikasi whatsapp kepada 58 orang guru pendidikan agama Kristen kabupaten dairi. Untuk analisis data, peneliti menggunakan *analysis interactive model* terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama kristen kabupaten dairi telah siap melaksanakan pembelajaran online yang meliputi kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan pengetahuan dan kesiapan keterampilan. Sebagian guru yang belum melaksanakan pembelajaran online disebabkan oleh akses internet yang kurang lancar dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi.

Kata Kunci: guru pendidikan agama kristen, pembelajaran online, covid-19

Abstract

This study aims to determine the readiness of Christian education teachers in Dairi Regency, North Sumatra in carrying out online learning which includes the readiness of facilities and infrastructure, the readiness of knowledge and understanding, the readiness of the skills of Christian religious education teachers. This type of research is a mixed research (mix method). The research mix referred to in this paper is, research data from the distribution of the questionnaire will be presented in statistical form as quantitative data and the presentation of the quantitative data will be described as qualitative data. For data collection, the researcher used a questionnaire in the form of an open questionnaire using a google form which was distributed via the WhatsApp application to 58 teachers of Christian religious education in Dairi district. For data analysis, researchers used an interactive analysis model consisting of data collection (data collection), data reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusions (drawing conclusions). The results of the study indicate

that the Dairi district Christian religious education teachers are ready to carry out online learning which includes the readiness of facilities and infrastructure, readiness of knowledge and readiness of skills. Some teachers who have not implemented online learning are caused by poor internet access and the lack of teacher skills in using technology.

Keywords: *Christian religious education teacher, online learning, covid-19*

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya wabah virus corona sebagai bencana nasional non alam oleh pemerintah Indonesia (Kepres Nomor 12, 2020), budaya pembelajaran Indonesia juga harus mengalami transformasi. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud memberlakukan kebijakan belajar dari rumah (BDR) dengan tujuan agar hak belajar anak tetap terpenuhi dan kesehatan mereka juga tetap terjamin (Indonesia, 2020).

Belajar dari rumah menjadi kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus corona yang telah banyak merenggut nyawa. Namun, budaya belajar baru ini menimbulkan beberapa permasalahan karena pembelajaran harus dirubah seketika tanpa ada persiapan sebelumnya. Semua pihak dituntut untuk beradaptasi, siapa atau tidak siap, mau atau tidak mau seorang guru harus belajar untuk memanfaatkan teknologi guna mendukung pembelajaran (Ambarita, Helwaun, et al., 2020). Tidak hanya guru, peserta didik dan bahkan orang tua harus melek teknologi (Ambarita, 2020), karena menurut Totok Supriyatno peran sentral pembelajaran dari rumah ada pada orang tua (Kasih, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi juga beragam, ada yang melaksanakan pembelajaran online, pembelajaran gabungan (blended learning), pembelajaran tatap muka dan bahkan ada yang tidak melaksanakan pembelajaran sebagaimana data penelitian yang dilakukan oleh Siahaya kepada 421 orang guru Pendidikan Agama Kristen pada awal pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah (Siahaya & Ambarita, 2021).

Covid-19 yang berawal dari Kota Wuhan (Lu et al., 2020) sungguh mengagetkan semua orang tidak terkecuali dengan para tenaga pendidikan. Namun, ada hal yang harus disyukuri karena para tenaga pendidikan semakin termotivasi untuk beradaptasi dengan tuntutan keadaan. Guru semakin melek teknologi, bahkan mereka sudah mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran sebagaimana ciri dari pembelajaran abad-21 (Arifin & Setiawan, 2020; Wijaya et al., 2016).

Pembelajaran online dianggap menjadi salah satu alternative terbaik sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi, karena bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertemu secara langsung

(Sukardi & Rozi, 2019). Namun, untuk daerah yang tertinggal atau yang belum terjangkau akses internet, tidak bisa melaksanakan pembelajaran online. Namun, bukan berarti pembelajaran berhenti atau diliburkan. Dalam buku PAK dan Covid-19 dijelaskan bahwa di salah satu daerah 3T yaitu daerah Sibongkaras menerapkan pembelajaran dari rumah ke rumah (*home visit*) menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi (Ambarita & Yuniati, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu alat untuk mempersiapkan generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan guna membangun bangsa di masa depan. Indonesia melalui program pemerintahan Joko Widodo memprioritaskan lima program yang salah satunya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (Kompas.com, 2019). Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, tentunya pemerintah harus mempersiapkan pendidikan yang berkualitas.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tidak cukup untuk membangun bangsa yang besar dan beragam, terbukti banyak orang yang berpendidikan tinggi tetapi tetap terlibat dalam lingkaran korupsi (Winurin, 2017). Banyak orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan bagus, tetapi digunakan untuk hal yang kurang positif seperti teror bom (Faiqah & Pransiska, 2018).

Kemajuan teknologi membuat pertukaran informasi akan begitu cepat dilakukan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi dalam berbagai aktivitas merupakan karakteristik generasi milenial saat ini. Sebab itu generasi kita sudah cukup pintar dan terampil dalam banyak hal, namun tidak memiliki nilai-nilai karakter sebagai pertahanan hidup. Kemajuan teknologi tanpa diimbangi dengan karakter yang kuat, membuat generasi kita semakin mengalami kemerosotan moral (Ningrum, 2015).

Sebab itu, selain generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, Indonesia juga tetap berfokus pada pembentukan generasi-generasi yang berkarakter kuat agar mampu bersaing di tengah era yang terus berkembang. Pendidikan karakter adalah tugas yang harus dikerjakan secara komprehensif dan holistik. Untuk menghasilkan generasi yang berkarakter dibutuhkan kerjasama sekolah, orang tua dan masyarakat tanpa terkecuali.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ikhwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017; Yaumi, 2018). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha untuk menghabituisasikan kebiasaan baik secara holistik dan komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama kristen bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, akan tetapi mata pelajaran ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan atau penguatan karakter anak terutama bagi yang beragama kristen (Ambarita, 2020). Itu sebabnya, guru pendidikan agama kristen sebagai salah satu ujung tombak pendidikan karakter harus senantiasa memiliki eksistensi yang baik dalam pembelajaran di era industri 4.0 dan pandemi covid-19 (Siahaya & Ambarita, 2021).

Guru pendidikan agama kristen tanpa terkecuali dituntut untuk senantiasa memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka dan adaptif terhadap perkembangan jaman. Karena peran guru pendidikan agama kristen tidak akan pernah bisa digantikan seutuhnya oleh kecanggihan teknologi, akan tetapi guru agama kristen harus belajar dan terus belajar memanfaatkan teknologi agar tidak menjadi tertinggal (Ambarita, Yuniati, et al., 2020).

Kabupaten dari merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan ibu kota Sidikkalang (Wikipedia, n.d.). Kabupaten Dairi merupakan salah satu daerah yang ikut terdampak dari keganasan virus corona, sehingga pembelajaran juga dilaksanakan dari rumah masing-masing. Beberapa lembaga pendidikan menerapkan

pembelajaran online terkhusus bagi daerah dengan akses internet yang mendukung, namun untuk daerah yang kurang mendukung melaksanakan pembelajaran blended learning dan ada daerah yang memberlakukan pembelajaran tatap muka dalam jumlah terbatas karena tidak ada akses internet.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pembelajaran online akan bisa berjalan dengan baik jika didukung oleh perangkat elektronik seperti laptop, komputer, smartphone dan akses internet yang baik (Maqbulin, 2020). Ambarita mengatakan bahwa tidak cukup sebatas memiliki sarana saja, akan tetapi dalam penelitiannya banyak terkendala melaksanakan pembelajaran online disebabkan oleh rendahnya kemampuan ICT guru ataupun peserta didik (Ambarita, 2020). Itu sebabnya, semua orang harus melek teknologi baik peserta didikm guru bahkan para orang tua yang akan berpartisipasi mendampingi anak saat belajar dari rumah masing-masing.

Yance Z Rumahuru mengatakan bahwa pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi sangat penting diterapkan untuk saat ini dan untuk waktu yang akan datang, bukan hanya karena covid yang sedang melanda melainkan sudah menjadi tuntutan era industri 4.0 (Rumahuru et

al., 2020). Itu sebabnya, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sudah seharusnya diberlakukan karena sangat relevan dengan karakteristik generasi milenial yang sangat melek teknologi.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen jenjang SMP dan SMA ditinjau dari aspek kesiapan sarana dan prasarana pendukung, kesiapan pengetahuan dan kesiapan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixmethode*. Penelitian campuran atau *mix methods* merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian campuran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, data penelitian dari penyebaran angket akan disajikan dalam bentuk statistik sebagai data kuantitatif dan sajian data kuantitatif tersebut akan dideskripsikan sebagai data kualitatif (Ambarita, Yuniati, et

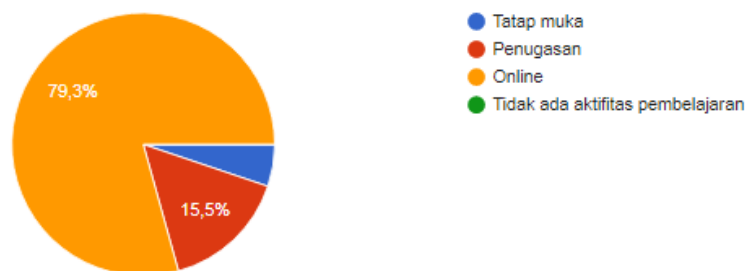
al., 2020). Teknik pengumpulan data berupa angket terbuka yang dibagikan kepada 58 orang guru Pendidikan agama Kristen kab. Dairi yang terdiri dari 21 guru SMA/K dan 37 Guru SMP. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* (Miles & A Michael Huberman, 2010) terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBEHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket terbuka yang telah dibuat dalam bentuk *googleform* kepada 58 orang guru pendidikan agama Kristen di Kabupaten Dairi melalui aplikasi *whatshaap*. Angket terbuka berisi pertanyaan tentang kesiapan guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 yang meliputi tiga aspek utama yaitu kesiapan sarana prasarana, kesiapan pengetahuan dan kesiapan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran online. Berikut ini merupakan gambaran pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Kristen selama pandemi covid-19.

3. Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi covid 19

58 jawaban



Gambar 1. Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi

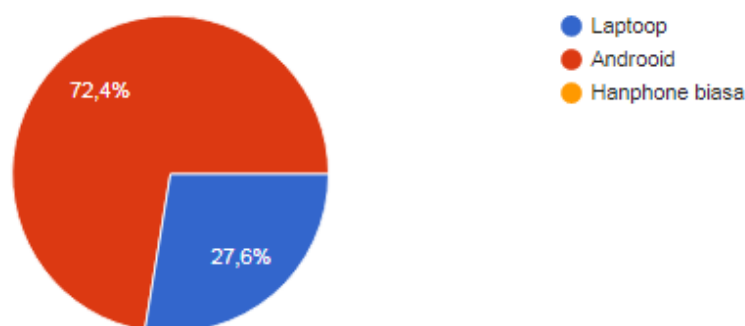
1. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penulisan ini adalah perangkat elektronik seperti smarthphone, laptop dan akses internet yang memungkinkan bagi guru pendidikan agama Kristen untuk melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa harus berkumpul di dalam satu ruangan. Dari angket terbuka

yang disebarakan kepada 58 orang guru pendidikan agama Kristen, ada dua jenis perangkat yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yaitu laptop dan smarthphone. Gambar berikut menunjukkan jenis sarana prasarana pendukung yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen untuk melaksanakan pembelajaran online.

7. Perangkat yang dimiliki oleh guru

58 jawaban



Gambar 2. Perangkat yang dimiliki oleh guru

Perangkat teknologi seperti smartphome, laptop merupakan modal penting bagi seorang guru untuk digunakan dalam membangun komunikasi dengan siswa dan juga

untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik generasi milenial saat ini. Gikas mengatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh

atau pembelajaran daring bisa memanfaatkan berbagai perangkat teknologi sebagai pendukung, seperti laptop, smartphome, gadget dan sebagainya (Gikas & Grant, 2013). Pernyataan ini juga semakin dikuatkan oleh Sadewo yang mengatakan bahwa smartphome merupakan sebuah telepon genggam yang tidak hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi atau berkirim pesan tetapi mempunyai banyak teknologi di dalamnya yang semakin memudahkan pengguna dalam melakukan berbagai hal seperti untuk pembelajaran (Sadewo et al., 2017).

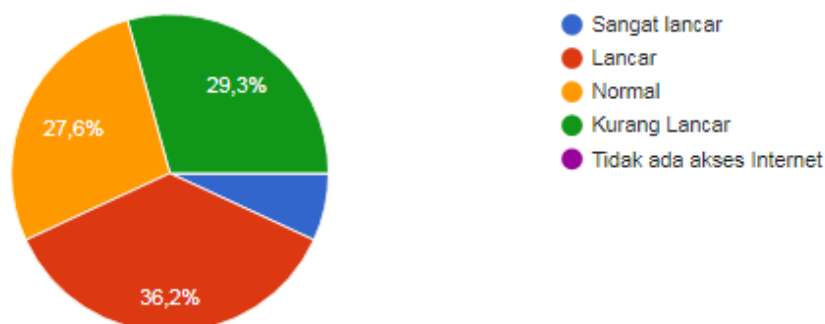
Berdasarkan jenis perangkat yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen (laptop dan smartphome), sangat memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran online. Bukan saja karena situasi pandemic yang masih melanda Indonesia, akan tetapi sudah menjadi tuntutan era industri 4.0 (Rumahuru et al., 2020). Dengan demikian, guru pendidikan agama Kristen yang ada di Kabupaten Dairi sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran online karena didukung

oleh perangkat teknologi yang dimiliki yaitu laptop maupun smartphome.

Untuk mendukung perangkat teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, guru juga harus memiliki akses internet yang baik. Akses internet akan mampu menghubungkan para pendidik dengan peserta didik yang saling berjauhan. Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer pribadi (Personal Komputer) yang tersebar di seluruh dunia. Dengan menggunakan *Transmission Control Protocol* (TCP) dan didukung dengan media komunikasi seperti satelit, telepon, dan paket radio, internet memungkinkan terjadinya komunikasi antar komputer dengan jarak yang tidak terbatas (Winarso et al., 2017). Jaringan internet memungkinkan untuk melakukan konferensi dari beberapa orang yang letaknya berjauhan. Berikut ini merupakan gambaran kondisi akses internet yang ada di daerah tempat tinggal atau sekolah guru pendidikan agama Kristen bertugas.

1. Akses internet di lingkungan sekolah dan tempat tinggal

58 jawaban



Gambar 3. Akses internet di daerah guru PAK

Berdasarkan data pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 4 orang guru mengatakan bahwa mereka berada di daerah dengan akses internet yang sangat lancar, 21 orang berada di daerah dengan akses internet lancar, sebanyak 16 orang guru mengatakan berada di daerah dengan akses internet normal, 17 orang guru yang mengatakan berada di daerah dengan akses internet kurang lancar dan tidak ada guru yang berada di daerah yang tidak memiliki akses internet.

Jaringan internet merupakan bagian penting yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana dikatakan oleh Winarso bahwa jaringan internet akan mampu menghubungkan beberapa perangkat seperti handphone, komputer, laptop, gadget yang letaknya berjauhan (Winarso et al., 2017). Dengan demikian, guru yang dipisahkan oleh jarak karena covid-19 tetap bisa melaksanakan pembelajaran online

karena masih memungkinkan untuk tetap komunikasi dengan menggunakan teknologi dan akses internet yang tersedia. Sebab itu, bisa dikatakan bahwa adanya jaringan internet di daerah tempat guru PAK mengabdikan memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran online.

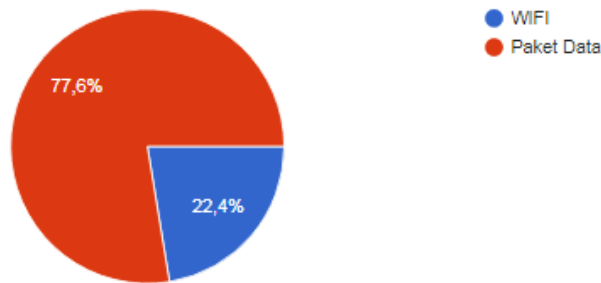
Terdapat dua jenis akses internet yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen, yaitu akses internet dengan paket data dan akses internet dengan wifi. Namun sebagian besar guru pendidikan agama Kristen mengatakan bahwa mereka menggunakan paket data biasa, hanya beberapa orang guru yang sudah beralih dan mulai memasang wifi di rumahnya masing-masing. Alasan guru tidak memasang wifi juga berbeda-beda, sebagian besar mengatakan bahwa mereka sudah daftar untuk pemasangan wifi tapi belum ditindaklanjuti. Namun sebagian guru mengatakan belum ada rencana untuk pemasangan wifi di rumah, karena penggunaan internet

hanya insidental. Berikut ini merupakan gambaran jenis akses internet yang digunakan oleh guru

pendidikan agama Kristen di kabupataen Dairi.

9. Koneksi internet yang digunakan

58 jawaban



Gambar 4. Jenis Koneksi Internet yang digunakan

2. Kesiapan pengetahuan

Selain sarana prasarana pendukung, para pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran online. Kesiapan pengetahuan dan pemahaman guru pendidikan agama Kristen dalam melaksanakan pembelajaran tentunya menjadi salah satu faktor pelaksanaan pembelajaran online. Dari 58 orang guru pendidikan agama kristen yang menjadi responden utama, ada sebanyak 17 orang guru yang mengatakan sangat siap. Sedangkan 46 orang guru PAK mengatakan siap untuk melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Namun, ada sebanyak 2 orang atau sebesar 3,4% guru pendidikan agama Kristen mengatakan tidak siap dari aspek

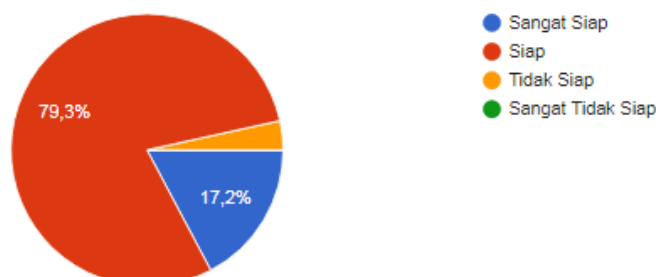
pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran online.

Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Kristen yang mengatakan tidak siap dari aspek pengetahuan adalah guru yang berada di daerah dengan akses internet yang tidak mendukung dan berada pada usia di atas 51 tahun. Sebenarnya ada sebanyak 17 orang guru pendidikan agama kristen dengan usia 51 tahun ke atas, namun 2 diantaranya berada pada daerah yang tidak lancar internet sedangkan 15 orang yang lain berada di daerah lancar bahkan sangat lancar akses internet. Berikut ini adalah data sebaran angket yang telah disebarakan melalui aplikasi whatsapp dalam bentuk google formulir.

13. Pengetahuan dan pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen tentang Pembelajaran

Online

58 jawaban



Gambar 5. Kesiapan Pengetahuan dan Pemahaman Guru PAK

Winarso mengatakan bahwa pembelajaran online akan berjalan dengan baik jika didukung oleh perangkat seperti laptop, smartphome yang terhubung dengan jaringan internet (Winarso et al., 2017). Kecanggihan teknologi telah mampu menghubungkan orang yang berjauhan dalam satu ruang virtual seperti video call, videoconverence dan lain sebagainya. Namun, adanya sarana prasarana yang lengkap tidak mampu menjamin pembelajaran online bisa terlaksana dengan baik. Dalam penelitian Ambarita mengatkan bahwa rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi (Ambarita, 2020). Oleh sebab itu, kemajuan teknologi harus diimbangi oleh pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar di atas, maka kesiapan guru pendidikan

agama kristen tentang pembelajaran online ada pada ketegori siap.

3. *Kesiapan keterampilan*

Aspek yang terakhir merupakan bagian yang penting dan menjadi tuntutan pembelajaran abad-21 karena relevan dengan karakteristik generasi milenial saat ini. Sebab itu, guru profesional adalah guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mansyur yang berpendapat bahwa seorang guru harus belajar dan bisa memahami karakteristik peserta didik atau generasi milenial saat ini (Mansyur, 2020).

Keterampilan seseorang dalam memanfaatkan teknologi merupakan modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik. Keterampilan yang dimaksud dalam tulisan ini meliputi 14 keterampilan, yaitu Menggunakan/mengoperasikan perangkat elektronik dalam pembelajaran (komputer, android,

dll); Guru menggunakan buku elektronik; Mengupload materi belajar berupa teks, audio, video atau animasi; Mendownload materi ajar atau buku ajar berbasis elektronik; Membuat materi ajar atau modul berbasis elektronik; Menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang bisa digunakan secara online; Merancang media pembelajaran berbasis elektronik; Mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK untuk pembelajaran online; Merancang tugas, kuis atau ujian

berbasis online; Mengajar Pendidikan Agama Kristen secara online; Kesiapan melaksanakan pembelajaran online sesuai dengan RPP; Melaksanakan ujian secara online (membuat ujian, penugasan); Melaksanakan evaluasi tugas dan hasil ujian siswa secara online; Mengadakan diskusi secara online. Berikut ini adalah tabulasi data kusioner angket yang telah disebarakan kepada 58 orang guru Pendidikan Agama Kristen Kabupaten Dairi Sumatera Utara.

Tabel 1. Kesiapan Keterampilan Guru PAK

Indikator	SS	S	TS	STS
Menggunakan/mengoperasikan perangkat elektronik dalam pembelajaran (komputer, android, dll)	9	47	2	0
Guru menggunakan buku elektronik	4	44	10	0
Mengupload materi belajar berupa teks, audio, video atau animasi	11	45	2	0
Mendownload materi ajar atau buku ajar berbasis elektronik	8	43	7	0
Membuat materi ajar atau modul berbasis elektronik	7	40	11	0
Menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang bisa digunakan secara online	5	46	7	0
Merancang media pembelajaran berbasis elektronik	4	46	8	0
Mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK untuk pembelajaran online	2	51	5	0
Merancang tugas, kuis atau ujian berbasis online	10	45	3	0
Mengajar Pendidikan Agama Kristen secara online	13	43	2	0
Kesiapan melaksanakan pembelajaran online sesuai dengan RPP	9	45	4	0
Melaksanakan ujian secara online (membuat ujian, penugasan)	13	44	1	0
Melaksanakan evaluasi tugas dan hasil ujian siswa secara online	11	44	3	0
Mengadakan diskusi secara online.	2	44	12	0

Berdasarkan tabel data di atas, dari 14 indikator keterampilan ada 6 indikator yang memiliki persentase tidak siap di atas 10 persen, yaitu: 1) menggunakan buku elektronik. Buku elektronik merupakan buku yang dirancang dan didesain dalam bentuk digital yang bisa digunakan dengan menggunakan smartphone ataupun laptop (Ambarwati, 2019). Ada sebanyak 10 orang guru pendidikan agama kristen yang mengatakan tidak siap menggunakan buku berbasis elektronik. 2) Mendownload materi ajar atau buku ajar berbasis elektronik. Ada sebanyak 7 orang guru pendidikan agama kristen yang mengaku merasa kesulitan dalam mendownload materi pembelajaran dari internet. Lebih lanjut guru PAK mengatakan bahwa selama ini jarang mendownload apapun dari internet, sebab itu mereka mengatkan bahwa itu merupakan hal yang sulit bagi mereka saat ini. Akan tetapi, mereka mengatakan bahwa situasi covid yang datang tiba-tiba sangat mengagetkan sehingga belum ada persiapan untuk pembelajaran online. 3) Membuat materi ajar atau modul berbasis elektronik. Materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran online bisa diupload atau dikirim dalam aplikasi yang digunakan oleh guru. Materi yang diupload bisa berupa teks, audio, video atau bahkan berbasis animasi. Materi yang di upload tentunya harus berbasis

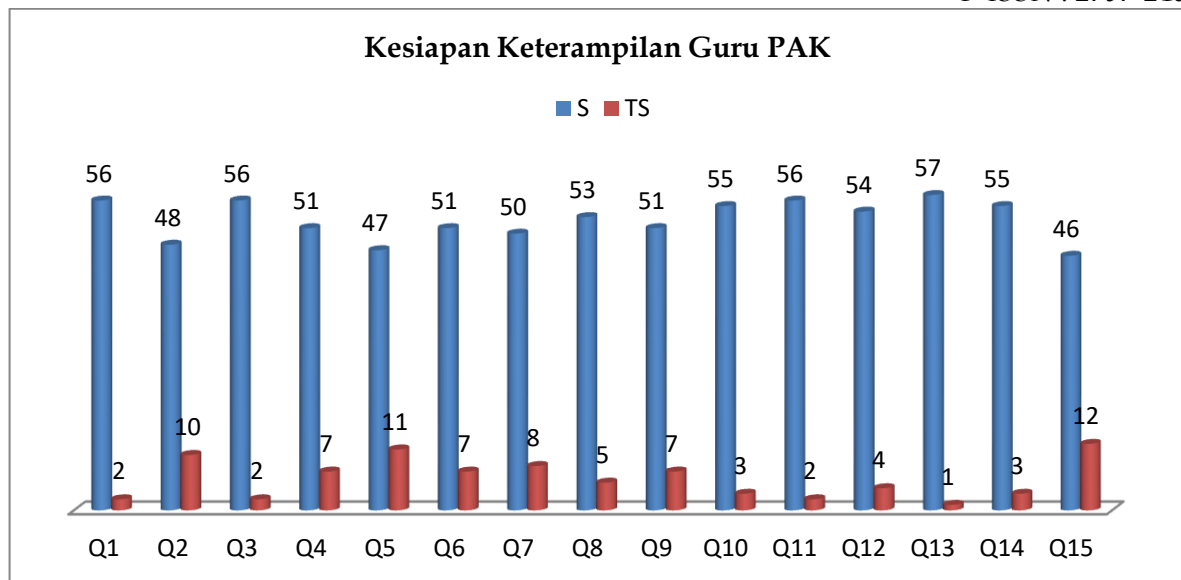
elektronik, dengan demikian guru pendidikan agama kristen harus mengkonversi materi ke dalam bentuk teks elektronik format word atau yang lainnya. Untuk membuat materi ajar berbasis elektronik bukanlah hal yang mudah jika tidak terbiasa, karena memang harus melalui beberapa tahapan pengerjaan. Sebanyak 11 orang guru mengatakan merasa tidak siap untuk membuat materi ajar berbasis elektronik. Dari data kusioner, peneliti juga menemukan bahwa 11 orang responden yang mengatakan tidak siap juga merupakan peserta yang mengatakan tidak siap dalam mendownload materi ajar berbasis elektronik. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa kebiasaan dalam menggunakan teknologi akan sangat membantu seseorang dalam memahaminya. 4) Menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang bisa digunakan secara online. Pembelajaran konvensional dengan cara-cara tradisional masih menjadi budaya pembelajaran terutama di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Namun, situasi saat ini seolah memaksa setiap orang bisa merubah persepsinya dan bisa adaptif terhadap perubahan yang ada. Dalam tulisannya, Ambarita mengatkan bahwa persepsi yang positif mampu memberikan motivasi bagi seorang guru pendidikan agama kristen untuk terus berinovasi (Ambarita,

Muthoharoh, et al., 2020). Dari 58 guru pendidikan agama kristen yang mengisi kusioner ada sebanyak 7 orang yang mengatakan tidak siap untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran online. Lebih lanjut, mereka mengatakan walaupun pembelajaran online sudah bisa dilakukan tapi masih dominan hanya menjelaskan materi melalui grup ataupun video converence. 5) Merancang media pembelajaran berbasis elektronik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dan sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dituntut mampu merancang, mendesain pembelajaran yang menarik agar peserta didik nyaman dan termotivasi. Heryanto mengatakan, guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan sumber, metode, bahkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran (Heryanto, 2019). Dalam tulisan ini, ada sebanyak 8 orang guru yang mengatakan tidak siap untuk merancang media pembelajaran berbasis teknologi untuk digunakan dalam pembelajaran online. 6) Mengadakan diskusi secara online. Dari 14 indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan para responden, indikator terakhir yaitu melaksanakan diskusi online memiliki

persentase tertinggi yang mengatakan tidak siap. Sebanyak 12 orang dari 58 orang responden yang mengatakan tidak siap melaksanakan diskusi online karena memang belum terbiasa, belum paham mengoperasikan semua fitur-fitur dalam video converence, belum paham dan belum terbiasa untuk bisa cepat membalas chat di grup, hal ini membuat sebagian guru mengatakan masih merasa kesulitan.

Secara keseluruhan dari data kusioner yang sudah ditabulasikan dalam tabel di atas meunjukkan bahwa guru pendidikan agama kristen telah siap untuk melaksanakan pembelajaran online. Bukan saja karena keadaan yang belum bersahabat, melainkan sudah menjadi tuntutan era industri 4.0. Ambarita mengatakan, siap atau tidak siap, mau atau tidak mau guru pendidikan agama kristen harus melek teknologi, harus terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu menjawab kebutuhan generasi milenial (Ambarita, Muthoharoh, et al., 2020).

Berikut ini adalah gambar diagram keseluruhan kesiapan keterampilan guru pendidikan agama kristen dalam melaksanakan pembelajaran online.



Gambar 6. Kesiapan Keterampilan guru PAK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru pendidikan agama Kristen Kabupaten Dari Sumatera Utara memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran online. Kesiapan ini meliputi sarana prasarana seperti perangkat elektronik dan akses internet, kesiapan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran online dan juga kesiapan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Sebagian besar guru pendidikan agama kristen telah melaksanakan pembelajaran online, yaitu sebesar 79,3% dari 58 responden. Namun masih ada sebesar 20,7% dari 58 orang guru yang mengatakan melaksanakan pembelajaran tatap

muka dan penugasan yang disebabkan oleh akses internet yang kurang lancar, masih kurang siap dalam mengoperasikannya perangkat elektronik untuk melaksanakan pembelajaran online.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada semua guru pendidikan agama kristen untuk senantiasa berani untuk berinovasi, harus memiliki inisiatif sendiri untuk mengupgarde pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksakakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kecanggihan teknologi saat ini mampu memberikan ruang bagi setiap orang untuk belajar mandiri melalui internet, melalui youtube dan sebagainya. Komunitas guru seperti MGMP/KKg juga harus berperan aktif terutama kabupaten dairi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan bagi setiap anggotanya agar memiliki kompetensi dan

keterampilan yang relevan dengan pembelajaran saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Snitt Poltekba*, 370-380. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1045/649>
- Ambarita, J., Helwaun, H., & Houten, L. Van. (2020). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2(1), 44-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Ambarita, J., Muthoharoh, & Yuniati, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Seminar Online Di Masa Covid-19. *Indonesian Journal of Instructional*, 1, 1-8. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/39>
- Ambarita, J., & Yuniati, E. (2021). *PAK dan COVID-19* (1st ed.). ADAB.
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Sinaga, N. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(2), 1689-1699.
- Ambarwati, A. (2019). Pengembangan Buku Elektronik Bertema Keberagaman Pangan Pokok Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di Sma-Smk. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 65-74. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p065>
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37-46. <http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33-42. <https://doi.org/10.1111/j.1469-8986.1974.tb00542.x>
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Internet and Higher Education Mobile computing devices in higher education : Student perspectives on learning with cellphones , smartphones & social media*. 19, 18-26.
- Heryanto. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Sumber Dan Metode*. 1, 44-52.
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)*. 300.
- Kasih, A. P. (2020). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. *Kompas.Com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66->

persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah

- Kepres Nomor 12. (2020). Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Fundamental of Nursing*, 01, 18=30.
- Kompas.com. (2019). *Naskah pidato sesuai pengucapan Presiden Joko Widodo di depan Sidang Paripurna MPR RI*. Kompas.Com. <https://jeo.kompas.com/naskah-lengkap-pidato-presiden-joko-widodo-dalam-pelantikan-periode-2019-2024>
- Lu, R., Zhao, X., Li, J., Niu, P., Yang, B., Wu, H., Wang, W., Song, H., Huang, B., Zhu, N., Bi, Y., Ma, X., Zhan, F., Wang, L., Hu, T., Zhou, H., Hu, Z., Zhou, W., Zhao, L., ... Tan, W. (2020). Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding. *The Lancet*, 395(10224), 565–574. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30251-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30251-8)
- Mansyur, U. (2020). *Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial*.
- Maqbulin, A. (2020). The Use of Information and Communication Technology (ICT) in English Teaching for Islamic Senior High Schools in Nganjuk. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(3), 170–179. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v14i3.163>
- Miles, M. B., & A Michael Huberman. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Ningrum, D. (2015). Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan. *Unisia*, XXXVII(82), 18–30.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2).
- Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., Ambarita, J., Tuhuter, A., & Ririhena, I. (2020). *Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19* (1st ed.). ADAB.
- Sadewo, A. D. B., Widasari, E. R., & Muttaqin, A. (2017). Perancangan Pengendali Rumah menggunakan Smartphone Android dengan Konektivitas Bluetooth. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(5), 415–425.
- Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 67–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.851>
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jipi.v4i2.1066>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Wikipedia. (n.d.). *Kabupaten Dairi*. Wikipedia. Retrieved June 15, 2021, from https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Dairi
- Winarso, D., Syahril, S., Aryanto, A., Arribe, E., & Diansyah, R. (2017). Pemanfaatan

Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 19-23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.29>

Winurin, S. (2017). Perilaku korupsi di indonesia dalam perspektif teori motivasi. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, IX(Februari 2017).

Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter* (Betti Nuraeni (ed.); 3rd ed.). Prenadamedia Group.